

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rohmatul Ilahiyah

NIM : 202012120449

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMP TA’MIRIYAH SURABAYA” adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 05 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Rohmatul Ilahiyah

## Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP Ta'miriyah Surabaya

Rohmatul Ilahiyah, NIM 202012120449

[rohmatulilahiyah@gmail.com](mailto:rohmatulilahiyah@gmail.com), Institut Al Fithrah Surabaya

### **Abstrak**

Kepala sekolah adalah salah satu elemen penting di sekolah yang memiliki wewenang untuk mengelola seluruh sumber daya yang ada. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengelola setiap sumber daya sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Sebagai pemimpin atau manajer, kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia dengan baik dan efektif, sementara guru diharapkan menjalankan tugasnya secara profesional. Namun, di SMP Ta'miriyah Surabaya, terdapat beberapa guru yang masih kurang memahami penggunaan teknologi dan ada pula yang sering terlambat atau kurang disiplin. Tantangan ini menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi untuk meningkatkan profesionalisme para guru.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan turun lapangan. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dari hasil wawancara dan dokumentasi. Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang pendidikan dan teori peran kepala sekolah menjadi landasan untuk mengetahui profesionalisme guru dan peran kepala sekolah di SMP Ta'miriyah Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru masih ada beberapa guru yang belum disiplin dan ada beberapa guru yang kurang memahami dalam pegerasian teknologi, peran kepala sekolah kurang sebagai peran educator dan motivator. Karena terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dan beberapa guru yang kurang memahami dalam pegerasian teknologi menjadi faktor penghambatnya profesionalisme guru di SMP Ta'miriyah Surabaya.

Kata Kunci : Peran, Kepala Sekolah, dan Profesiolisme

### **Abstrack**

The principal is one of the important elements in the school who has the authority to manage all existing resources. Therefore, the managerial ability of the school principal in managing each resource greatly influences the quality of education in the school. As a leader or manager, the principal must be able to manage human resources well and effectively, while teachers are expected to carry out their duties professionally. However, at Ta'miriyah Middle School in Surabaya, there are several teachers who still do not understand the use of technology and some are often late or lack discipline. This challenge is the

responsibility of the school principal as the highest leader to increase the professionalism of teachers.

This research uses a descriptive qualitative methodology, namely by going down to the ground. The data sources obtained from this research were from interviews and documentation. Government Regulation No. 19 of 2005 concerning education and the theory of the role of school principals is the basis for understanding teacher professionalism and the role of school principals at Ta'miriyah Middle School, Surabaya.

The results of this research show that there are still some teachers who are not disciplined in teacher professionalism and there are some teachers who do not understand the operation of technology, the role of the principal is lacking as an educator and motivator. Because there are some teachers who lack discipline and some teachers who don't understand the operation of technology, this is a factor inhibiting teacher professionalism at Ta'miriyah Middle School, Surabaya.

Keywords: Role, Principal, and Professionalism

## **PENDAHULUAN**

Kepala sekolah memegang peran penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah, mencakup berbagai aspek seperti tenaga pendidik, fasilitas, kurikulum, dan keuangan. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah bertanggung jawab memastikan semua elemen ini dikelola dengan baik dan selaras dengan tujuan pendidikan. Pengetahuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam fungsi ini, karena pengetahuan yang tepat memungkinkan kepala sekolah mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Peran kepala sekolah sangat krusial karena mereka mempengaruhi pengendalian dan perkembangan manajemen sekolah. Kepala sekolah yang sukses memahami kompleksitas dan keunikan organisasi sekolah serta melaksanakan tanggung jawab kepemimpinan dengan baik. Keberhasilan kepala sekolah ditentukan oleh kemampuannya mengatur dan memimpin sekolah dengan efektif. Selain sebagai pejabat formal, kepala sekolah juga berfungsi sebagai manajer, pemimpin, pendidik, dan staf, yang semuanya penting untuk mencapai kesuksesan sekolah.<sup>1</sup>

Ada beberapa banyak peran kepala sekolah diantaranya yaitu peran kepala sekolah Sebagai inovator, kepala sekolah perlu menjalankan peran dan fungsinya dengan strategi yang efektif, menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari dan menerapkan ide-ide baru, serta mengintegrasikan berbagai kegiatan. Kepala sekolah juga harus memberi contoh yang baik kepada staf pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dan peran kepala sekolah sebagai motivator, yaitu kepala sekolah harus menerapkan metode yang efektif untuk memotivasi staf pendidikan dalam menjalankan tugas mereka.

---

<sup>1</sup> Umar Siddiq, *Kepemimpinan pendidikan*, (Ponorogo: Cv Nata karya, 2021), 84.

Peningkatan motivasi dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, menerapkan disiplin secara adil, serta memberikan dorongan dan penghargaan yang tepat. Selain itu, penting juga untuk menyediakan berbagai sumber belajar dan mengembangkan pusat sumber belajar (PSB) untuk mendukung serta meningkatkan motivasi staf pendidikan.<sup>2</sup>

Sumber daya manusia di sekolah, termasuk guru dan staf, harus memiliki budaya kerja yang maksimal untuk mendukung peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam memberdayakan dan mengoptimalkan potensi setiap individu di sekolah. Dengan memanfaatkan kemampuan dan kompetensi guru dan staf, sekolah dapat mencapai standar mutu yang diinginkan. Proses pemberdayaan ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh komponen sekolah terus berkontribusi optimal dalam menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas tinggi.<sup>3</sup>

Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017, kepala sekolah tidak lagi diwajibkan untuk mengajar, sehingga mereka dapat lebih fokus pada manajemen dan kepemimpinan. Meskipun demikian, kompetensi dan standar yang diperlukan untuk menjadi kepala sekolah harus tetap dipenuhi, memastikan bahwa hanya individu yang memenuhi kriteria tepat dapat mengemban tanggung jawab ini.<sup>4</sup>

Guru dan dosen adalah aktor utama dalam proses transformasi nilai tambah bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi, profesionalisme, martabat, dan kesejahteraan guru dan dosen. Meskipun investasi besar telah dilakukan untuk memperbaiki mutu pendidikan, tanpa kehadiran guru dan dosen yang memenuhi kriteria tersebut, tujuan peningkatan mutu pendidikan tidak akan tercapai. UU No. 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa guru dan dosen harus dihargai dan didukung, karena mereka adalah kunci dalam mengarahkan dan membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompetitif dan berdaya saing di masa depan.<sup>5</sup>

Profesionalisme merujuk pada komitmen anggota profesi untuk terus meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan strategi yang mereka gunakan dalam menjalankan tugas profesinya. Profesionalisme terbentuk dari individu yang tidak hanya memiliki keahlian dan pengetahuan di bidangnya tetapi juga menunjukkan dedikasi untuk terus berkembang dan memperbaiki cara kerja mereka. Para penyandang profesi yang profesional selalu berusaha mengembangkan strategi baru dan efektif, dengan tujuan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan sebaik mungkin dan memenuhi standar tinggi dalam profesi mereka.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cetakan ketigabelas maret 2018), 98-122.

<sup>3</sup> Setyo Teguh Widodo, Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu sekolah (studi kasus pada sekolah regrouping di sdn petompon 02) dalam *Educational Management* 3 (2) 2014).

<sup>4</sup> Siti Julaiha, "Konsep kepemimpinan kepala sekolah" (dalam jurnal penelitian dan pembelajaran Vol. 6 NO.3 November 2019).

<sup>5</sup> Siswandari dan Susilaningsih, "Dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013).

<sup>6</sup> Ibid 3

Seorang profesional harus menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi, yang berarti mereka harus memiliki kemampuan dan sikap yang sesuai dengan standar profesi tersebut. Dalam konteks pendidikan, kesadaran akan pentingnya guru dan tenaga kependidikan profesional sebagai sumber daya utama dalam mencerdaskan bangsa telah ada sejak lama. Di Indonesia, untuk mewujudkan guru yang profesional, terdapat beberapa jalur yang harus ditempuh: pertama, penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, di mana calon guru mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang diperlukan; kedua, induksi guru pemula berbasis sekolah, yang melibatkan pendampingan dan bimbingan langsung di sekolah; ketiga, profesionalisasi guru yang diprakarsai oleh institusi, yang mencakup program pengembangan profesional oleh lembaga pendidikan; dan keempat, profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani, di mana guru terus mengembangkan diri secara mandiri untuk mencapai standar profesional yang tinggi. Jalur-jalur ini dirancang untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memenuhi syarat sebagai pendidik, tetapi juga mampu beradaptasi dan berkembang menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.<sup>7</sup>

Seorang guru profesional harus memiliki tiga kemampuan utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif melibatkan penguasaan materi, metode, dan perencanaan pembelajaran. Kemampuan afektif menuntut akhlak yang luhur dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa. Kemampuan psikomotorik mencakup penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi agen pembelajaran yang efektif, guru juga harus memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang bersama-sama memastikan mereka mampu mendidik dan membimbing siswa secara holistik.<sup>8</sup>

Seorang guru profesional harus memiliki tiga kemampuan utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif melibatkan penguasaan materi, metode, dan perencanaan pembelajaran. Kemampuan afektif menuntut akhlak yang luhur dan perilaku yang dapat diteladani oleh siswa. Sementara itu, kemampuan psikomotorik mencakup penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menjadi agen pembelajaran yang efektif, guru juga harus memenuhi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang bersama-sama memastikan mereka mampu mendidik dan membimbing siswa secara holistik.<sup>9</sup>

Prinsip guru profesional yaitu meliputi Memiliki bakat, minat, panggilan hati, dan idealisme. Berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, dan akhlak mulia. Memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalnya. Dan Memiliki peluang untuk terus mengembangkan keprofesionalan melalui pembelajaran sepanjang hayat.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Tiara Anggia Dewi, "Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang", (Jurnal: vol 3, No.1.2. 2015), 24.

<sup>8</sup> Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia", (Jurnal: Vol 2, No. 1, 2017), 41.

<sup>9</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 04.

<sup>10</sup> Ibid 09.

Menurut Bapak Samsul yang merupakan salah satu guru di SMP Ta'miriyah Surabaya menjelaskan bahwa beberapa guru yang sudah lanjut usia mengalami kesulitan dalam mengikuti materi pelatihan berbasis digital. Mereka menghadapi tantangan dalam pengoperasian komputer dan teknologi, meskipun telah mengikuti pelatihan secara intensif. Kesulitan ini menghambat mereka untuk mencapai profesionalisme yang diharapkan, karena seorang guru profesional harus memiliki kemampuan kognitif yang mencakup penguasaan materi, metode, media, serta kemampuan merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Ketidakmampuan untuk cepat memahami teknologi baru dan metode digital dapat memperlambat proses adaptasi dan pengembangan profesional, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi efektivitas pengajaran dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Bapak Samsul menjelaskan juga bahwasanya ada sebagian guru yang kurang disiplin, yaitu dalam jam kedatangan guru sebagian ada yang sering telat, dan hal tersebut sudah ada teguran bukan hukuman atau sanksi bagi guru yang sering telat, akan tetapi tegoran tersebut tidak efek untuk guru yang telat (menyebutkan mengentengkan). Keitdak disiplinian kedatangan jam guru bisa saja berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMP Ta'miriyah Surabaya.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Ta'miriyah Surabaya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, termasuk jenis penelitian lapangan.. Dalam penelitian ini, pengumpulan data didasarkan pada fakta yang ditemukan di lapangan, bukan pada teori yang sudah ada. Analisis induktif memungkinkan peneliti untuk membangun teori dan pemahaman baru dari temuan yang muncul langsung dari konteks penelitian, tanpa dipengaruhi oleh teori yang sudah ada sebelumnya.<sup>12</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Data Primer yaitu Data dalam penelitian ini terdiri dari teks hasil wawancara yang diperoleh dari wawancara kepala dengan sekolah dan guru di SMP Ta'miriyah Surabaya. Dan Data Sekund yaitu terdiri dari informasi yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti melalui pembacaan, pengamatan, atau pendengaran. Data yang ditemukan oleh peneliti menjadi dukungan data sebagai penunjang pertama, dan juga beberapa data dalam bentuk dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi yang relevan, sumber buku ilmiah, penelitian terdahulu baik skripsi ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Kualifikasi guru sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru, yang didukung oleh teori-teori yang telah dipelajari, merupakan kunci untuk memastikan efektivitas dalam mengajar. Seorang guru harus terus menerus belajar dan mendalami perannya

---

<sup>11</sup> Syamsul Huda, Wawancara Surabaya, 05 Desember 2023

<sup>12</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, (CV. syakir Media Press) 81.

untuk memenuhi kualifikasi profesional, yang mencakup keterampilan dan kemampuan khusus. Selain itu, menjaga kode etik yang berlaku juga penting agar guru dapat mempertahankan standar profesionalismenya dan mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, standar pendidik menyatakan bahwa "pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang meliputi: Kualifikasi akademik yang diperlukan adalah minimal diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Dan Sertifikat profesi guru yang harus dimiliki mencakup minimal 36 SKS di atas D-IV/S1.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bapak Edi Kusuma Kurniawan Selalu kepala sekolah harus menempuh minimal ijazah S1 kemudian pihak yayasan memberikan kesempatan bagi bapak ibuk guru untuk menempuh jenjang yang lebih tinggi yaitu S2. Oleh karena itu yg terpenting adalah ketika guru mengajarmengajar, guru tersebut harus mempunyai kualifikasi S1. Sehingga harapannya tidak hanya guru itu hari mempunyai kualifikasi, namun guru tersebut tersertifikasi guru.<sup>14</sup>

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa pendidikan guru di SMP Ta'miriyah Surabaya sangat penting sekali dikarenakan sudah dijadikan acuan syarat guru harus minimal memiliki ijazah S1 dan juga sekolahan ini sudah mengikuti aturan dari pemerintah.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan yang disampaikan, upaya peningkatan profesionalisme melalui kualifikasi guru telah sejalan dengan teori yang diperoleh oleh penulis. Dimana kualifikasi pendidikan guru ini dapat mengembangkan kualitas guru serta membantu guru dalam menambah wawasan sehingga dapat dipercaya oleh banyak orang khususnya oleh orang tua murid. Pelatihan guru : Secara umum, tujuan dari pelatihan pengajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta pelatihan agar guru dapat memahami konteks kerja secara lebih mendalam. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kualitas pribadi mereka, meningkatkan penampilan dan efektivitas kerja mereka, serta memperbaiki perilaku mereka di lingkungan kerja. Dengan demikian, diharapkan para pengajar akan menjadi lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam proses pendidikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa keunggulan yang didapat sekolah dari pelatihan guru ini nantinya kita akan mendapatkan guru-guru yang berkompeten. Menurut Bapak Edi selaku Kepala Sekolah mengatakan "*Contoh misalkan pada saat pembelajaran daring kemarin, dimana semua guru harus wajib menguasai LMS*

---

<sup>13</sup> Jaja Jahidi, "Kualifikasi dan kompetensi guru" (dalam jurnal ilmiah mahasiswa pascasarjana administrasi pendidikan Volume 2 Nomor 1 januari 2014.)

<sup>14</sup> Bapak Edi kusuma Kurniawan. Wawancara , Surabaya 23 februari,2024.

*dan juga menuntut bapak/ibu guru untuk bisa mengaplikasikan beberapa program unggulan pembelajaran secara daring, sehingga bisa dijadikan solusi bagi bapak/ibu guru dalam penyampaian pembelajaran secara daring yang sudah dibuat baik itu oleh kementerian dinas pendidikan atau dari sekolah. Pelatihan guru disekolah ini diadakan secara continue paling tidak selama setahun diadakan dua kali bahkan bisa lebih, maka dari itu guru di SMP Ta'miriyah Surabaya ini harus wajib mengikutinya. Namun, saya akan menjadwalkan program ini pada awal tahun pelajaran semester ganjil dan awal tahun pelajaran semester genap. Dan dipelatihan tersebut juga diadakan evaluasi, kira-kira apa yang dibutuhkan oleh guru tersebut pada saat mengajar. Karena selama satu tahun di SMP Ta'miriyah mengadakan penilaian kinerja guru dimana bisa membantu bapak/ibu guru dalam permasalahan yang dihadapi”<sup>15</sup>*

Namun ada tiga guru yang kurang mengerti terhadap pengoperasian teknologi, disebutkan karena faktor lanjut usia (menyebutkan usia tua) sangat sulit menangkap materi pelatihan yang berbasis digital dan sebagian kurang sedikit mengerti dalam pengoperasian komputer serta teknologi, dan meskipun dilakukan pelatihan secara intensif, guru sulit untuk mengerti atau untuk memperoleh fahamnya membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut bisa menghambat profesionalisme guru bahwa guru profesional dituntut untuk mempunyai kompetensi guru sesuai bidang atau tugas.

Ada juga beberapa guru yang kurang disiplin, yaitu dalam jam kedatangan guru sebagian ada yang sering telat, dan hal tersebut sudah ada teguran bukan hukuman atau sanksi bagi guru yang sering telat, akan tetapi tegoran tersebut tidak ada efek jera untuk guru yang telat (menyebutkan mengentengkan). Ketidak disiplinan kedatangan jam guru bisa berpengaruh terhadap profesionalisme guru karena kurang memiliki tanggung jawab atas pelaknaan tugas.

Dari penjelasan mengenai peran kepala sekolah di SMP Ta'miriyah Surabaya, diketahui bahwa ada beberapa peran kepala sekolah yang belum sepenuhnya terpenuhi, antara lain:

Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik) : Sebagai pendidik, kepala sekolah perlu menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme staf pendidikan. Ini mencakup memberikan bimbingan, motivasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan dan umpan balik. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah membantu membangun tim pendidik yang kompeten dan berdedikasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Dari temuan penelitian bahwasanya ada tiga guru yang masih kurang bisa memahami pengoperasian teknologi, sedangkan dalam peraturan kurikulum merdeka guru harus bisa mampu menguasai teknologi untuk bisa memberikan pembelajaran secara daring, dan pembelajaran yang berbasis komputer atau LMS.

---

<sup>15</sup> Bapak Edi Kusuma, wawancara, Surabaya 23 februari 2024.



Peran kepala sekolah sebagai motivator :Sebagai motivator, kepala sekolah harus menerapkan strategi yang efektif untuk memotivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Motivasi dapat ditingkatkan melalui pengaturan lingkungan fisik yang mendukung, menciptakan suasana kerja yang kondusif, menerapkan disiplin yang tepat, memberikan penghargaan secara efektif, serta menyediakan sumber belajar melalui Pusat Sumber Belajar (PSB). Di SMP Ta'miriyah Surabaya, terdapat masalah disiplin di kalangan guru, seperti keterlambatan dalam kedatangan yang sering kali diabaikan meskipun sudah ada teguran. Masalah ini dapat mempengaruhi profesionalisme guru. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu lebih efektif dalam memberikan motivasi agar masalah disiplin dapat diatasi dan profesionalisme guru dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa terdapat dua peran kepala sekolah di SMP Ta'miriyah Surabaya yang belum sepenuhnya terlaksana dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru. Ketidaktercapaian peran ini menjadi salah satu kendala dalam memperbaiki profesionalisme guru di sekolah tersebut.

## **PENUTUP**

Profesionalisme guru di SMP Ta'miriyah Surabaya masih mematuhi peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang pendidikan. Namun, terdapat tiga guru yang kurang familiar dengan penggunaan teknologi, kemungkinan akibat usia yang lebih tua. Hal ini dapat menghambat profesionalisme guru, yang seharusnya memiliki kompetensi sesuai dengan bidang atau tugasnya.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik di SMP Ta'miriyah Surabaya belum sepenuhnya berhasil, karena ada tiga guru yang masih mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan teknologi. Dan juga peran kepala sekolah sebagai motivator belum tercapai, karena ada beberapa guru yang kurang disiplin, yaitu dalam jam kedatangan guru sebagian ada yang sering terlambat.

## **Saran**

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, diharapkan supaya tetap mengikuti aturan atau kurikulum yang ada dan aturan kualifikasi guru, untuk bisa mengembangkan pembejaraan terhadap siswa sesuai dengan harapan pemerintah.

Diharapkan kepala sekolah dapat terus mengembangkan diri agar lebih efisien dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, yang akan berkontribusi pada kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Diharapkan agar para guru di SMP Ta'miriyah Surabaya lebih meningkatkan keterampilan mereka dalam teknologi, mengingat perkembangan teknologi yang terus maju seiring dengan kemajuan zaman.

## Daftar Pustaka.

- Abdussamad, Zuchri, *Metode penelitian kualitatif*, CV. syakir Media Press.
- Ananda, Rusdi, *Profesi keguruan perspektif sains dan islam*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke 1 2019.
- Dewi, Anggia, Tiara, “Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang”, (Jurnal: vol 3, No.1.2. 2015), 24.
- Ediger, Marlow, Rao, Bhaskara, Digumarti, *Effective Schooling*, (New Delhi: Discovery Publishing House , 2010).
- Hatta, M., *Empat kompetensi untuk membangun profesionalisme guru*, Sidoarjo: Nizamia learning center, cetakan pertama, 2018.
- Jahidi, Jaja, “Kualifikasi dan kompetensi guru” (dalam jurnal ilmiah mahasiswa pascasarjana administrasi pendidikan Volume 2 Nomor 1 januari 2014.)
- Jasin, Anwar, *Profesionalisme guru dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia*, Jakarta: Intermasa, cet ke-5, 2005.
- Julaiha, Siti, “Konsep kepemimpinan kepala sekolah” (dalam jurnal penelitian dan pembelajaran Vol. 6 NO.3 November 2019).
- Kusumastuti, Adhi, Khoiron, Mustamil, Ahmad, *Metode penelitian kualitatif*, Kota Semarang : Lembaga pendidikan sukarno pressindo, 2019.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesioanal*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa , E., *Menjadi kepala sekolah profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, cetakan ketigabelas maret 2018.
- Nurhadi, Ali, *Profesi keguruan menuju pembentukan guru profesional*, Kuningan: Goresan Pena, 2017.
- Pujiastuti, Endang, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sumber Daya Manusia Guru Bagi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa’, dalam Ijemar ( Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022).
- Rifa’i, Muhammad, Manajemen peserta didik pengelolaan peserta didik untuk evektifitas pembelajaran, Medan Jl.keadilan/ cemara, lorong II barat No 57, cetakan pertama.

- Siswandari dan Susilaningsih, "Dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013).
- Suyanto dan Jihad, Asep, *Menjadi Guru Profesional Strategi: Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 04.
- Siddiq, Umar, *Kepemimpinan pendidikan*, Ponorogo: Cv Nata karya, 2021.
- Sudarwan dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Yunus, Muhammad, "Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Lentera Pendidikan*, (Vol. 19, No. 1 Juni 2016).
- Siyoto, Sandu. Sodik, Ali, M., *Dasar metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi media publishing, cetakan 1 juni, 2023.
- Siddiq, Umar, *Etika dan profesi keguruan*, Tulungagung: Stai muhammadiyah, 2018.
- Widodo, Teguh, Setyo, Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu sekolah (studi kasus pada sekolah regrouping di sdn petompon 02) dalam *Educational Management* 3 (2) 2014).
- Yusutria, "Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Sumberdaya Manusia", (*Jurnal*: Vol 2, No. 1, 2017), 41.
- Zainuri, Ahmad, *Menakar kompetensi dan profesionalitas guru madrasah di Palembang*, Palembang, Tunas gemilang press, 2018.